



## ANALISIS PENERAPAN METODE *LOOSE PART* UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Indri Dwi Isnaini <sup>a,1</sup>, Mira Pradipta Ariyanti <sup>b,2</sup>,

<sup>a</sup> STKIP Bina Insan Mandiri

<sup>1</sup>[indridwi@stkipbim.ac.id](mailto:indridwi@stkipbim.ac.id); <sup>2</sup>[mirapradipta@stkipbim.ac.id](mailto:mirapradipta@stkipbim.ac.id);

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Mei 31, 2022. Revised : Juni 14, 2022. Publish : Juli 04, 2022.  Kata kunci: <i>Metode Loose Part,</i> <i>Kreatifitas</i>	Metode <i>Loose Part</i> merupakan metode pembelajaran efektif yang mampu meningkatkan kreativitas anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kreativitas anak dengan menggunakan metode <i>Loose Part</i> diharapkan anak mampu berimajinasi dan percaya diri dalam pembelajaran. Anak yang percaya diri dalam berimajinasi merupakan anak yang kreatif. Metode penelitian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Menggunakan tiga tahap pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta Teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi data (gabungan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Loose Part</i> anak menjadi lebih percaya diri dalam mengkreasikan imajinasinya. Menggunakan metode <i>Loose Part</i> ini anak tidak merasabahaya anak sedang belajar. Kesimpulannya metode pembelajaran <i>Loose Part</i> ini cocok digunakan untuk mengembangkan kreatifitas anak usia dini, karena aktivitasnya menyenangkan seperti bermain dan tidak ada tekanan untuk berkreasi.
<i>Keyword</i> <i>Loose Part method,</i> <i>Creativity</i>	<b>ABSTRACT</b> The Loose Part method is an effective learning method that can increase children's creativity. The purpose of this study was to analyze children's creativity using the Loose Part method. It is hoped that children will be able to imagine and be confident in learning. Children who are confident in their imagination are creative children. This research method is a type of descriptive qualitative research method. Using three stages of data collection, namely observation, interviews and documentation. And the data collection technique is done by data trigulation (combined). The results showed that by using the Loose Part learning method, children became more confident in creating their imaginations. Using the Loose Part method, the child does not feel that the child is learning. In conclusion, the Loose Part learning method is suitable for developing early childhood creativity, because the activities are fun such as playing and there is no pressure to be creative.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada anak usia dini merupakan pembelajaran yang seharusnya efektif dan menyenangkan. Pembelajaran efektif adalah perpaduan antara manusia, benda, perlengkapan dan tatacara yang diarahkan untuk mengubah perilaku anak ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Saat ini pembelajaran kembali dilakukan di rumah, karena angka penularan Covid-19 mulai tinggi lagi. Untuk itu guru dan orang tua harus bekerja sama dalam membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk anak.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah semakin berkurangnya kesempatan anak untuk berkreasi dengan adanya metode pembelajaran yang tidak menarik, yang hanya bisa memaksa anak melakukan aktifitas sesuai dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Sitorus,dkk menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak, yaitu: 1) Ancaman, mengatakan kepada anak bahwa dia akan dihukum jika berbuat salah 2) Melarang anak untuk marah 3) Anak dibatasi untuk bermain dengan hal yang berbeda dari lingkungannya 4) Anak dituntut tidak boleh ramai 5) Anak harus menuruti setiap keputusan (Sitorus,dkk, 2016; Supardi, 2013;).

Tujuan belajar adalah memperoleh sesuatu dengan sebuah cara yang dapat melahirkan kemampuan anak, merangsang keingintahuan anak, dan memotivasi anak. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya seperti metode yang digunakan. Kemudian jauhar menyatakan bahwa ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, ialah: adanya lingkungan yang tidak membuat tegang, dan nyaman. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena peneliti ingin menganalisis bagaimana kreativitas anak di TK

Dharmawanita Gedangan yang berada di kecamatan Kutorejo ketika belajar di rumah dengan menggunakan media yang mudah di dapatkan dari lingkungan anak tinggal yaitu dengan metode pembelajaran *Loose Part*. Melihat segala bentuk problematika yang terjadi di masa pandemic ini. Memaksa anak untuk tetap belajar di rumah agar tidak menimbulkan kirumunan, guna untuk mengurangi angka penularan wabah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. (Sutrisno, 2011; Jauhar, 2011)

Wiyani mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak usia dini diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri anak seperti faktor biologis atau keturunan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar diri anak seperti faktor lingkungan. Menurut Susanto, untuk mendukung kreatifitas anak ada beberapa cara yaitu diantaranya; 1) anak bisa kreatif apabila diberikan kesempatan untuk bermain sendiri sesuai dengan konsep gagasannya, 2) Berikanlah anak waktu untuk menyendiri, karena dimana anak mendapatkan waktu untuk sendiri disitulah anak mampu menunjukkan kreasinya, 3) Lingkungan yang dapat mendukung kreatifitas anak, 4) Hubungan anak dengan orang tua yang tidak posesif, 5) Cara mendidik anak dengan pola demokratis. (Wiyani, 2014; Susanto, 2011)

Saat ini, ada beberapa penelitian terdahulu, yaitu dengan judul “Analisis Media *Loose Part* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”. (Hadiyanti, 2021) Penelitian tersebut fokus pada kemampuan motorik anak dengan menggunakan media *Loose Part*. Penelitian yang bagus, tetapi melihat dari metode *Loose Part* itu sendiri sepertinya lebih cocok untuk mengembangkan kreatifitas anak. Karena metode *Loose Part* mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk

mengembangkan imajinasinya dengan alat dan bahan yang bebas didapat dari lingkungan sekitar.

Kemudian pada penelitian dengan judul “Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini” (Fakhriyani, 2016) di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan, karena kreativitas memiliki pengaruh besar dan cukup memberi andil dalam kehidupan seseorang. Dalam artikel tersebut hanya membahas tentang pentingnya mengembangkan kreatifitas anak usia dini saja tanpa menjelaskan bagaimana cara untuk mengembangkannya, atau dengan metode apa untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini tersebut. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya di atas adalah penelitian ini mengamati secara mendalam tentang penggunaan metode *Loose Part* ini untuk mengembangkan kreatifitas anak usia 5 tahun yang bersekolah di TK Dharmawanita Gedangan Kecamatan Kutorejo.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti melakukan analisis secara mendalam terhadap kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang tua, dan satu anak. Tempat penelitian di rumah ananda AS yang merupakan anak didik dari TK Dharma wanita Gedangan kecamatan Kutorejo. Subyek yang diamati yaitu satu anak ananda AS. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi data (gabungan). Sumber data adalah guru dan orang tua peserta didik pada Taman Kanak-Kanak Dharma wanita Gedangan Kecamatan Kutorejo.

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan selama 2 bulan, melalui 3 tahap. Tahap pertama, pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, dengan teknik ini kami dapat mengamati proses pembelajaran anak menggunakan media *loose parts* secara langsung. Tahap kedua yaitu teknik wawancara, dengan responden guru kelas dan orang tua dari anak AS, dalam wawancara ini kami memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan media *loose parts* selama masa Belajar Dari Rumah (BDR) dengan jawaban berupa opini responden. Kemudian tahap yang ketiga adalah dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data kemudian hasil data disajikan dalam bentuk narasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Persiapan pembelajaran metode *Loose Part***

Metode pembelajaran *Loose Part* merupakan media pembelajaran yang bahannya mudah di dapat, mudah dipindahkan, digabungkan, dirancang ulang, dan digabungkan kembali. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Loose Part* sangat bermanfaat untuk anak agar kreatif dan imajinasinya semakin berkembang.

Bahan untuk pembelajaran dengan metode *Loose Part* dibedakan menjadi 7 jenis, diantaranya: 1) Bahan alam: batu, ranting, daun kering, pasir, biji, bunga. 2) Plastik: sedotan, botol plastik, gelas plastik, tutup botol. 3) Logam: Mur, baut, paku, sendok, kaleng bekas. Dan perkakas dapur. 4) Kayu: kepingan puzzle, balok, potongan kayu, serbuk kayu. 5) Benang dan kain: pita, tali sepatu, kain perca, dan karet. 6) Kaca: gelas kaca, manik-manik, dan kelereng. 7) Kemasan: bekas kemasan makanan, bekas kemasan rinso, molto, kertas gulungan tisu, gulungan benang.

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Loose Part* adalah sebagai berikut: 1) Guru mempersiapkan rencana kegiatan harian sesuai capaian perkembangan. 2) Guru menjelaskan pada lembar kegiatan anak (Luring) untuk bahan yang harus digunakan diantara 7 jenis bahan di atas. 3) Materi disesuaikan tema yang sedang berjalan.

### **Hasil**

Pembelajaran dengan metode *Loose Part* diawali dengan cerita pendek. Yang bercerita adalah pendamping anak belajar dirumah. Dalam hal ini orang tua anak yaitu ibu RN. Peneliti berkunjung ke rumah anak didik melihat berlangsungnya pembelajaran. Tema yang berlajlan pada saat itu adalah tema tanaman.

Tahap pertama adalah observasi, dimana saat itu ibu RN orang tua dari anak AS menceritakan tentang macam-macam jenis tanaman. Ibu RN menyebutkan bagian-bagian dari tanaman bunga, mulai dari batang, daun, kelopak hingga benang sari nya. Disitulah anak mulai memahami bahwa bagian-bagian dari bunga itu ada batang, daun, kelopak, dan benang sari. Setelah itu sesuai perintah pada lembar kerja anak dari bu guru disitu dituliskan, bahwa anak diminta untuk menyusun kata “bunga” dari bahan yang sudah disiapkan oleh ibu RN. “yuk kak, silahkan dipilih kira-kira kakak ingin mirangkai kata “bunga” dengan menggunakan bahan apa ya?” Tanya ibu RN kepada ananda AS. Pada kegiatan ini peneliti mengamati bahwa ananda AS memilih kerikil-kerikil kecil sesuai dengan keinginannya. Dengan senang hati, ananda AS melakukannya, karena biasanya dia menulis kata dengan pensil pada selembar kertas namun kali ini ananda AS mirangkai kata di atas kirtas dengan menggunakan kerikil-kerikil kecil yang dirangkai menjadi huruf-huruf hingga membentuk sebuah kata yaitu “bunga”.



**Gambar1**  
**Hasil dokumentasi merangkai kerikil**

Kemudian, pada sesi wawancara terhadap orang tua ananda AS ketika peneliti bertanya tentang bagaimana kesan dan manfaat metode pembelajaran *Loose Part* ini ketika dilakukan di rumah, Ibu RN berkata: “Sangat memudahkan orang tua dirumah dalam penyediaan bahannya, karena semua dapat diperoleh dari lingkungan tanpa kita harus mengeluarkan uang. Serta membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Tidak merasa bosan dengan pensil dan kertas seperti biasanya”. Kemudian beliau juga menyatakan bahwa: “Dengan menggunakan metode *Loose Part* ini menjadikan hubungan orang tua dan anak semakin dekat. Istilahnya membangun *bonding* antara ibu dan anak”. Kemudian pertanyaan selanjutnya, ketika peneliti bertanya tentang pendapat ibu RN tentang metode *Loose Part*, ibu RN menyatakan bahwa: “Metode ini menurut saya sangat bagus sekali, anak saya jadi lebih percaya diri karena dengan bahan yang bermacam-macam yang telah saya sediakan, ananda AS jadi banyak ide yang muncul dari hasil imajinasinya. Padahal saya tidak mengarahkan, tetapi anak saya mampu melakukannya sendiri”.

Perintah kedua yaitu ananda AS diminta untuk merangkai bentuk bunga lengkap dengan batang dan daun. Ibu RN memberikan kebebasan pada ananda AS untuk memilih bahan sesuai dengan keinginan dan imajinasinya. “Ibu, kakak memilih kerikil dan ranting pohon serta daun kering ya?” kata ananda AS kepada Ibu RN. “oke... kak”. Kemudian ananda AS merangkai kerikil hingga membentuk sebuah bunga, kemudian ditambahkan ranting serta daun kering. Kemudian kegiatan ke tiga

ibu RN memberi kebebasan ananda AS untuk merangkai bentuk dari bahan-bahan yang telah disediakan oleh ibu RN. Disini maksud dan tujuannya adalah agar ananda AS dapat mengembangkan imajinasinya.



**Gambar 2**  
**Hasil karya mirangkai bentuk bunga**

Dari hasil Observasi di atas sudah terlihat bahwa ananda AS merasa senang dalam belajarnya, tidak merasakan keterpaksaan, kemudian ananda AS belajarnya juga tidak seperti biasanya ketika menyusun kata menggunakan pensil dan kertas, namun kali ini tidak. Ananda AS belajar menggunakan metode *Loose Part* dimana dia menyusun kata dan menggambar dengan menggunakan berbagai bahan yang disusun dan dibentuk di atas kertas.

Kemudian selanjutnya peneliti mewawancarai Bu Guru IR selaku guru ananda AS. Bu Guru IR mengatakan bahwa: “Metode Pembelajaran *Loose Part* ini benar-benar harus memutar otak, membutuhkan banyak ide yang kreatif, agar pembelajaran menjadi menarik bagi anak” Kemudian beliau juga berkata: “Menggunakan metode *Loose Part* ini Membuat anak menjadi percaya diri dalam memilih bahan yang telah disediakan, serta mampu memberikan kesan yang mendalam bagi anak”

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, metode *Loose Part* mampu mengembangkan kreatifitas anak usia dini. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya idea tau gagasan dari ananda AS ketika di depannya terdapat banyak bahan yang bisa dia aplikasikan. Ananda AS bebas memilih dan merangkai. Anak bisa kreatif apabila diberikan kesempatan sesuai dengan konsep gagasannya.

## REFERENSI

- Fakhriyani, Diana Vidya, (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. 4(2). 193-200
- Hadiyanti, Siti Maryam, dkk. (2021) Analisis Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *AGAPEDIA: Jurnal PAUD*. 5(2). 237-245
- Manispa. (2013). *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Elex Media Komputindo.
- Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Masganti, Dkk. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 24
- Ngalimun, & dkk. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Aswaja Pressindo.
- Nurjanah, N. E. (2021). Pembelajaran STEM Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 19–31.
- Siskawati, & Herawati. (2021). Efektivitas Media Loose Parts di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 41–47.
- Sit, Masganti, dkk. (2016) *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Rajawali Pirs.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana. h, 124

- Sutrisno.(2011). Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi. Jakarta: GP Press
- Wiyani, Novan. (2014). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media,.h,16
- Yunitasari, R., & U Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Covid 19. Jurnal Ilmu Pendidikan.